



Efforts to Increase Students' Understanding of Matter Material Forms, through Inquiry Learning Methods in Class VII SMP IT Al-Madina Cibinong

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Wujud Zat melalui Metode Pembelajaran *Inquiry* di Kelas VII SMP IT Al- Madinah Cibinong

Ari Sigit Ismianto

Universitas Indraprasta PGRI

ariismianto32@guru.smp.belajar.id

Abstract

Based on the results of observations, especially in Class VII.2, 65% of student scores are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This is because when in learning activities students are less focused and lack concentration. Learning conducted by teachers in science subjects still looks monotonous and less varied, namely the lecture and question and answer methods. So that when the implementation of science learning becomes saturated. Learning between teachers and students is less communicative, while what is needed in learning science is not only memorization but also understanding. The problem raised in this Classroom Action Research (PTK) is the use of the Inquiry learning method in increasing students' understanding of matter in substance in class VII.2 SMP IT Al Madinah Bogor district. The results showed that the use of the Inquiry learning method could increase students' understanding of matter in substance in Class VII.2 SMP IT Al Madinah Bogor district for the 2019/2020 academic year because it was conducive and increased student understanding. This can be seen from the increase in the average score obtained in the pre-cycle of 66.16 increased to 73.11 in cycle I and 81.08 in cycle II, while those who scored above the KKM also experienced an increase, from pre-cycle which only reached 11 people (30%), then increased in cycle I to 22 people (61%) and increased again in cycle II to 31 people (86.11%).

Page | 190

Keywords: *student understanding, substance characteristics, changes in physics and chemistry Inquiry learning*

Abstrak

Pembelajaran IPA di SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor berdasarkan hasil observasi khususnya di Kelas VII.2, sebesar 65% nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena ketika dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang fokus dan kurang konsentrasi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPA masih terlihat monoton dan kurang bervariasi yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran IPA menjadi terasa jenuh. Pembelajaran antara guru dan siswa kurang komunikatif, sedangkan yang diperlukan dalam mempelajari IPA bukan hanya hafalan tetapi diperlukan juga pemahaman. Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penggunaan metode belajar *Inquiry* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wujud zat pada siswa kelas VII.2 SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan metode belajar *Inquiry* dapat meningkatkan Pemahaman siswa Pada Materi wujud zat di Kelas VII.2 SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020 karena berjalan kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh pada pra-siklus sebesar 66,16 naik menjadi 73,11 pada siklus I dan 81,08 pada siklus II, sedangkan yang mendapat nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan, dari pra-siklus yang hanya mencapai 11 orang (30%), kemudian meningkat di siklus I menjadi 22 orang (61%) dan meningkat lagi di siklus II menjadi 31 orang (86,11%).

Kata kunci: *pemahaman peserta didik, karakteristik zat, perubahan fisika dan kimia pembelajaran Inquiry*





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Mamiek Suendarti, 2019). IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka dan jujur. Cain & Evans (1990) menyatakan bahwa IPA mengandung empat hal yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi.

Pada realitasnya pembelajaran IPA di SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor berdasarkan data yang ada khususnya di Kelas VII.2 sebesar 65% nilai siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terjadi kemungkinan ada beberapa faktor diantaranya seperti kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dalam penggunaan metode pembelajarannya sehingga menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam belajarnya. Selain itu siswa menjadi tidak aktif dan tidak paham akan materi pelajaran apa yang dipelajarinya saat itu. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode belajar inkuiri dalam mempelajari materi wujud zat di SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dikelas VII.2 SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor. Dengan adanya metode pembelajaran yang baru ini diharapkan strategi *Inquiry* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII.2 SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor terutama dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan wacana di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Kelas VII.2 masih belum terlihat maksimal karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif yang mengakibatkan siswa kurang semangat belajarnya dan siswa juga kurang termotivasi. Siswa hanya mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru melalui ceramah di depan kelas yang akhirnya nilai siswa masih banyak yang belum mencapai pada ketuntasan belajarnya sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Dengan adanya permasalahan di atas penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *inquiry* sebagai salah satu metode pembelajaran yang baru, yang lebih inovatif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menerapkan metode pembelajaran *inquiry* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. *Inquiry* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pernyataan atau penyelidikan (Wina Sanjaya, 2006). Menurut Sudjana (2004 :154) dalam mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini Peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Metode *inquiry* ini dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendorong peserta didik berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan yang berjudul metode *Inquiry* terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa khususnya siswa kelas VIII pada pelajaran IPA. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut apakah metode *Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman pada materi wujud zat di kelas VII pada SMP IT Al Madinah Cibinong.-



**Efforts to Increase Students' Understanding of Matter Material
Forms, through Inquiry Learning Methods in Class VII SMP IT Al-
Madina Cibinong**
Ari Sigit Ismianto
SMP IT Al Madinah Cibinong

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi wujud zat melalui metode pembelajaran *Inquiry* dikelas VII.2 SMP IT Al Madinah Cibinong.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas VII.2 SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dengan jumlah peserta didik 36 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019 sampai dengan 25 September 2019 Tahun pelajaran 2019-2020. Salah satu penelitian yang disarankan bagi guru yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk itu peneliti menggunakan Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan empat Langkah diantaranya : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) refleksi (Syarif dan Asip, 2016). Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan maka tetap dilaksanakan siklus II untuk pemantapan agar hasilnya lebih maksimal akan tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II sesuai dengan rencana dengan membuah lebih sederhana materinya dan menambah media pembelajaran yang lebih menarik.

teknik dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berkaitan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar dengan metode pembelajaran *Inquiry*. Data kuantitatif belajar siswa didapatkan dari hasil kuis yang dilakukan di akhir pembelajaran. Untuk data kualitatif di ambil dari hasil pengamatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*.

Pada penelitian ini dilaksanakan dikelas VII.2 SMP IT Al Madinah kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih pada pembelajaran pada materi IPA tentang wujud zat dengan metode pembelajaran *Inquiry*. Untuk itu yang menjadi kunci keberhasilan pada penelitian ini yaitu metode belajar *Inquiry* dapat menjadikan metode pembelajaran yang efektif kepada siswa pada materi wujud zat. Yang menjadi tolok ukur keberhasilan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan indikator kinerja berikutnya yang ditunjukkan sebagai berikut ini:

1. Siswa yang tuntas di atas KKM lebih dari 85% dari 36 di kelas VII.2 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Siswa mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar lebih banyak dari sebelumnya dan tuntas semuanya.
3. Aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama dengan mengadakan pembelajaran materi wujud zat dengan metode yang biasa di lakukan yaitu metode ceramah. Pada kegiatan pra-siklus ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh





mana pemahaman peserta didik pada materi wujud zat sebelum di terapkan metode pembelajaran *Inquiry*. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 September 2019 dengan menggunakan metode yang biasa di lakukan yaitu metode yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu ceramah dalam pembelajaran materi wujud zat. Kegiatan pra-siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 40 JP (2 Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan.

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dalam pemahaman peserta didik pada materi karakteristik zat serta perubahan fisika dan kimia. Hasil kegiatan pra-siklus dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil belajar pra-siklus

Jumlah Siswa	36
Nilai paling tinggi	78
Nilai paling rendah	40
Rata-rata	66,6
Siswa di atas KKM	11
Siswa di bawah KKM	25

$$\begin{aligned}\text{persentase siswa yang di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang di atas KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{36} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = 30 \%$$

Dari hasil tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada kegiatan *pra-siklus* ini masih kurang dan memenuhi diharapkan peneliti dalam meningkatkan pembelajaran IPA materi wujud zat tersebut. Sehingga dengan hasil *pra-siklus* di atas perlu dia adakan dengan kegiatan siklus 1 dengan metode pembelajaran *Inquiry*.

Pada siklus I ,kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *Inquiry* yang dilaksanakan dilaksanakan pada 18 dan 22 September 2019 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 X 40 menit yaitu 2 Jam pelajaran. Pada kegiatan siklus I ini mengadopsi pada RPP yang sudah dibuat oleh guru. Pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 siswa. Untuk menarik perhatian siswa, guru menampilkan video berkaitan dengan wujud zat. Kemudian guru memberi arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan dilakukan, dan membagikan lembar kerja siswa tentang materi wujud zat. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengeksplorasi dari berbagai sumber untuk membahas persoalan yang ada pada lembar kerja siswa yang diberikan dengan tetap memberi bimbingan siswa dalam diskusi. Siswa kemudian mempresentasikan laporan dengan kelompoknya dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan koreksi atau masukan, sementara guru menambahkan apa yang menjadi hasil diskusi kelompok dan memberikan penguatan materi dan teori yang sudah benar

Kemudian pada pertemuan ke-2 peserta didik diskusi tentang karakteristik zat dan menambahkan beberapa referensi materi tentang karakteristik zat, serta mengarahkan siswa untuk mengeksplor bahan pembelajaran tersebut. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan diskusi sesuai LKS, dan mencari informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya siswa melakukan eksperimen berkaitan dengan pengamatan wujud zat yang dihubungkan dengan benda-benda di sekitar kelas. Disini guru mengamati dan memberikan pengarahan jika benar-benar diperlukan. Peserta didik kemudian mengolah dan menganalisa data percobaan yang telah terkumpul dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan mengenai unsur, senyawa, dan campuran homogen dan campuran



Efforts to Increase Students' Understanding of Matter Material Forms, through Inquiry Learning Methods in Class VII SMP IT Al-Madina Cibinong

Ari Sigit Ismianto

SMP IT Al Madinah Cibinong

heterogen. Peserta didik kemudian mempresentasikan laporan dengan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan koreksi atau masukan, sementara guru menanggapi hasil diskusi kelompok dan memberikan penguatan pada konsep yang sudah benar

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru IPA yang bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada materi karakteristik zat serta perubahan fisika dan kimia pada mata pelajaran IPA. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *inquiry* untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada Materi karakteristik zat serta perubahan fisika dan perubahan Kimia. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar *pra-siklus*

Jumlah Siswa	36
Nilai paling tinggi	83
Nilai paling rendah	55
Rata-rata	73,11
Siswa di atas KKM	22
Siswa di bawah KKM	14

$$\begin{aligned}\text{persentase siswa yang di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang di atas KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{36} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = 61\%$$

Dari hasil tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *inquiry* pada siklus I di kelas VII.2 SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor lebih baik, dimana angka ketuntasan sudah mencapai 61% (22 dari 36 siswa) dibandingkan dengan data *pra-siklus* yang nilainya hanya 30% (11 dari 36 siswa). Nilai rata ratanya mencapai 73,11 yang merupakan angka lebih tinggi di pra-siklus, yaitu sebesar 66,16

Perencanaan siklus II tetap diadakan dengan fokus pada pokok bahasan Pada siklus II yaitu berkaitan dengan materi massa jenis zat. Sementara itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di kelas, yang pengisiannya / pengambilan datanya dibantu guru IPA yang lain yang bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada 22 September 2019 dan 5 Oktober 2019 dengan waktu yang sama yaitu 2 jam pelajaran mata pelajaran IPA. Pada kegiatan pembelajaran ini Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menyiapkan peserta didik untuk menciptakan suasana kondusif, dilanjutkan memberikan pertanyaan yang memancing motivasi siswa “ telur yang baik itu mengapung atau tenggelam?” sambil menunjukkan gambar percobaan telur dengan air, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk menarik perhatian siswa, guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu eksperimen perubahan Fisika, dan membagikan LKS eksperimen perubahan Fisika, dengan harapan siswa mencari berbagai sumber atau literatur dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan jawabannya, dengan tetap memberi bimbingan siswa dalam diskusi. Selanjutnya siswa melakukan percobaan

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1035>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





mengenai percobaan masa jenis zat dengan menggunakan media telur air dan garam dan mencatat data hasil pengamatan pada kolom yang tersedia di LKS. Peserta didik kemudian mengolah dan menganalisa data percobaan yang telah terkumpul dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan mengenai perubahan Fisika, dan mengidentifikasi perubahan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam perubahan Fisika. Peserta didik kemudian mempresentasikan laporan dengan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan koreksi atau masukan, sementara guru menanggapi hasil diskusi kelompok dan memberikan penguatan pada konsep yang sudah benar. Pada siklus II data hasil belajar peserta didik yang di peroleh dengan menggunakan tes formatif siklus I dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar *pra-siklus*

Jumlah Siswa	36
Nilai paling tinggi	90
Nilai paling rendah	60
Rata-rata	81,08
Siswa di atas KKM	31
Siswa di bawah KKM	5

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang belajar tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{36} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = 86,11 \%$$

Hasil pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry* pada siklus II di kelas VII.2 SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dengan metode pembelajaran *Inquiry* pada siklus II sudah berjalan optimal, dimana angka ketuntasan sudah mencapai 86,11% (31 dari 36 siswa) sudah melampaui standar yang di tetapkan yaitu 85 %. Sedangkan nilai rata-rata kelas 81,08 ,yang merupakan angka lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata rata siklus I yaitu 73,11 dan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada *pra-siklus*, yaitu sebesar 66,16. Berdasarkan hasil belajar selama proses pembelajaran pada siklus I dan II tampak bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran wujud zat menunjukkan peningkatan persentase peserta didik yang mencapai KKM (tuntas). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini cukup sampai di siklus II saja karena dirasa sudah dianggap berhasil sesuai dengan target yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dalam *posttest* pertama dalam poses *pra-siklus* dari 36 siswa yang mengikutinya mendapatkan hasil 11 yang tuntas dia atas KKM yaitu baru 30 % dengan nilai rata-rata 66,6. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pada *pra-siklus* masih belum optimal dalam pembelajarannya terutama dalam pemahaman materi IPA tentang wujud zat. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran di *pra-siklus* pembelajarannya masih berpusat pada guru dimana siswa masih tergantung dari guru apa yang diajarkannya tanpa adanya kemandirian dari siswa untuk berpikir lebih kritis. Dengan keadaan ini kegiatannya kurang maksimal dan efektif yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajarannya dan cenderung menonton sehingga pencapaian hasil belajarnya tidak maksimal dan banyak yang tidak tuntas sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari data tersebut maka peneliti



Efforts to Increase Students' Understanding of Matter Material Forms, through Inquiry Learning Methods in Class VII SMP IT Al-Madina Cibinong

Ari Sigit Ismianto

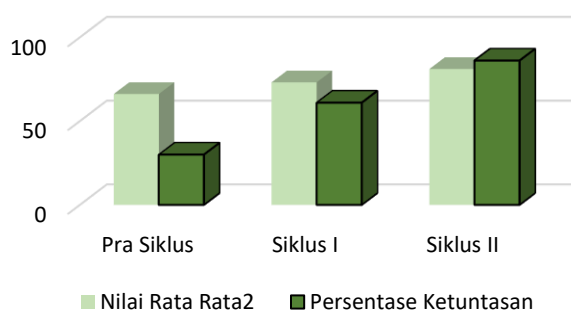
SMP IT Al Madinah Cibinong

menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Pada kegiatan siklus 1 ini peneliti mengajarkan materi wujud zat menggunakan metode *inquiry* dengan Langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 siswa yang tuntas di atas KKM 22 yang tuntas di atas KKM yaitu 61 % dari 36 siswa yang mengikuti pos tes dengan nilai rata-rata 731. Berdasarkan hasil tersebut pada materi wujud zat peneliti sudah melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis tetapi hasilnya masih belum sesuai harapan. Masih banyak siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu 11 siswa kemudian nilai rata-ratanya masih rendah dibawah KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam menggunakan metode *inquiry* sehingga rasa kepercayaan dirinya menjadi kurang dan perlu pemantapan lagi untuk pembelajaran selanjutnya. Masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti pada siklus 1 ini seperti kurangnya waktu dalam mengajar dan juga kesiapan siswa dalam menjalankan metode pembelajaran *inquiry* ini. Dengan hasil tersebut maka penelitian dilakukan dengan siklus 2 agar hasilnya lebih baik dan guru juga lebih percaya dan yakin bahwa peneliti bisa maksimal dalam menggunakan metode *Inquiry* untuk meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam belajar IPA materi wujud zat. Dalam pembelajaran pada siklus 2 juga menerapkan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan Langkah-langkah pembelaran yang ada di RPP dengan menggunakan metode *inquiry*. Dari 36 siswa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 31 siswa dengan persentase 86,11 % dan nilai rata-rata menjadi 81,06.

Hal ini menunjukkan hasil peningkatan dari siklus pertama dan hasilnya lebih optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 ini siswa mulai percaya diri dan yakin akan pembelajarannya hal ini terlihat Ketika waktu presentasi didepan dan diskusi kelompok siswa aktif dan antusias dalam pembelajarannya.. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan rasa ingin tahunya lebih tinggi daripada sebelumnya. Sehingga pemahaman siswa juga lebih maksimal. Berikut ini perbandingan jumlah siswa yang tuntas belajar dan nilai rata rata yang dicapai siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam penelitian yang disajikan dalam tabel 4 dan gambar 1.

Tabel 4.5. Peningkatan hasil belajar pada tiap siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	66,11	73,11	81,08
Persentase ketuntasan	30%	61%	86,11%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar

Dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang lebih optimal dengan menggunakan metode pembelajaran

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1035>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Inquiry. Dengan pembelajaran metode *Inquiry* menekankan peserta didik agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis masalah yang ada, maka peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan indikator yang pertama yaitu peserta didik memperoleh persentase ketuntasan belajar 85% dari 36 peserta didik kelas VII.2 tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini sangat sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Kurniawan dan yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode *Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada siklus I jumlah Peserta didik tuntas belajar menjadi 22 orang (dari 36 orang) atau mencapai 61%, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai 73,11, dan aktivitas peserta didik mencapai 66%. Sedangkan pasca pada siklus II, jumlah Peserta didik tuntas belajar menjadi 31 orang (dari 36 orang) atau mencapai 86,11%, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai 81,08, dan aktivitas peserta didik mencapai 85,5%.

PENUTUP

Metode pembelajaran *Inquiry* berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada materi karakteristik zat dan perubahan fisika kimia. Dengan metode Pembelajaran *inquiry* peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Hasil akhir dari penelitian ini pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat yang dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh pada *pra-siklus* sebesar 66,16 naik menjadi 73,11 pada siklus I dan 81,08 pada siklus II, sedangkan yang mendapat nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan, dari *pra-siklus* yang hanya mencapai 11 orang (30%), kemudian meningkat di siklus I menjadi 22 orang (61%) dan meningkat lagi di siklus II menjadi 31 orang (86,11%).

Dengan melihat dari kegiatan belajar mengajar dengan metode *Inquiry* yang dilaksanakan dikelas VII.2 SMP IT Al Madinah, maka penulis perlu memberikan saran-saran agar diantaranya sebagai berikut: 1) dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Inquiry* dikelas guru bisa dikolaborasikan dengan menggunakan media interaktif yang menarik agar siswa lebih semangat belajarnya, 2) setelah melakukan penelitian dengan metode *inquiry* dan berhasil maka guru dapat melatih siswa berpikir kritis dan logis serta kontekstual sesuai dengan keadaan yang ada, 3) bisa dijadikan referensi oleh guru yang lainnya dengan mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D Kurniawan. 2013. Metode *Inquiry* terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreatifitas siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan. JPPI* 2 (1) (2013) 8-11
- Cain, Sandra E and Jack M. Evans (1990). *Science. Columbus*. Merill Publishing company
- Mamiek. (2019). *Konsep-Konsep MIPA*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Syarif and Asip. (2016). *Penelitian Tindakan kelas*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Wina, S. (2006). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Terbitan: Prenada media.

